

STRATEGI PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN MELALUI PENERAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) PADA KEWIRAUSAHAAN

Ayu Winda Amalia¹, Harry Z. Soeratin^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Jalan RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 12450

Email Correspondence: 2310112076@mahasiswa.upnvj.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: December 08, 2024

Revised: January 06, 2025

Accepted: January 08, 2025

Kata Kunci: Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Kewirausahaan

Keywords: Environmental, Social, Governance, Entrepreneurship

A B S T R A K

Isu lingkungan dan sosial telah meningkat dan menjadi perhatian global hingga menyebabkan intensi perekonomian saat ini berfokus pada pembangunan yang berkelanjutan. Seiring meningkatkan tekanan global terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, wirausahawan memiliki peran penting dalam menemukan, menciptakan, berinovasi, dan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan. Penerapan ESG dalam kewirausahaan merupakan langkah strategis dalam mendorong pembangunan secara berkelanjutan. Tidak hanya bagi perusahaan besar, penerapan ESG dapat mendorong UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional tumbuh menjadi ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui peran ESG pada kewirausahaan sebagai strategi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penulisan ini menggunakan literature review sebagai metode untuk mendalami topik yang dikaji secara kritis. Dari penulisan ini diperoleh bahwa komitmen terhadap ESG secara signifikan mempengaruhi reputasi suatu bisnis dan kesuksesan usaha yang berkelanjutan.

A B S T R A C T

Environmental and social issues have increased and become a global concern, causing the current economic intensity to focus on sustainable development. As global pressure on climate change and environmental degradation increases, entrepreneurs have a critical role to play in discovering, creating, innovating, and adopting environmentally friendly practices. ESG implementation in entrepreneurship is a strategic step in encouraging sustainable development. ESG implementation can encourage the MSME sector which is the backbone of the national economy. The purpose of this research is to determine the role of ESG in entrepreneurship as a strategy for sustainable economic growth. This research uses a literature review as a method to critically explore the topic. From this research, it is obtained that commitment to ESG significantly affects the reputation of a business and the success of sustainable business.

PENDAHULUAN

Isu-isu lingkungan dan sosial telah meningkat secara signifikan dan menjadi perhatian global selama beberapa waktu terakhir. Intensi perekonomian saat ini tidak hanya berfokus pada profitabilitas tetapi juga pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara (*World Bank*), Indonesia menghadapi tantangan dalam menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tengah penurunan kualitas lingkungan dan ketimpangan sosial. Praktik *green business* muncul sebagai konsep baru dalam dunia bisnis dengan mempertimbangkan kepentingan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Fatwa, 2024).

Meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi yang pesat, masalah-masalah mendasar pada isu lingkungan dan sosial tidak dapat dihindari dan semakin mendesak. Berdasarkan pada data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi sebesar lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan telah menjadi penyokong terbesar terhadap ekonomi Indonesia. Sebanyak 64 juta unit usaha UMKM yang mampu menyerap lebih dari 123 ribu tenaga kerja, UMKM memiliki peran strategis untuk mendukung tanggung jawab wirausahawan terhadap tantangan global dengan pengintegrasian prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

UMKM sebagai salah satu bentuk bisnis berpotensi besar memiliki konsekuensi yang mungkin timbul dari aktivitas operasional, misalnya pada lingkungan dan sosial. Penting bagi wirausaha untuk memberikan perhatian serius terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini dikarenakan peningkatan aktivitas dalam menghasilkan profitabilitas pasti juga menghasilkan efek negatif bagi kelompok sosial dan lingkungan sekitar. Wirausaha yang mengadopsi konsep ESG tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga memastikan kinerja bisnis yang lebih baik dalam jangka panjang dengan berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan penguatan sosial. Hal ini sejalan dengan komitmen Indonesia pada “*Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change*” untuk menekan emisi sebesar 29% pada tahun 2030 dan dapat meningkat hingga 41% dengan dukungan global.

ESG menggambarkan perubahan signifikan dan penting dalam dunia bisnis di mana dalam aktivitas bisnis perusahaan bukan hanya terkonsentrasi pada perolehan keuntungan finansial tetapi

juga berorientasi dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola usaha yang baik. Peningkatan kesadaran dan tekanan terhadap isu lingkungan menjadi landasan dalam dunia bisnis untuk memprioritaskan isu-isu lingkungan dan perubahan iklim (Signori et al., 2021). ESG sebagai suatu skema kerangka kerja yang digunakan untuk evaluasi kinerja usaha didorong oleh tuntutan konsumen dan sosial yang menekankan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menetapkan 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi kesepakatan global sebagai dasar pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Muo & Azeez, 2019). Relevansi kewirausahaan terhadap pembangunan berkelanjutan disebutkan secara eksplisit di dalam SDGs. Apabila kewirausahaan hanya berorientasi pada keuntungan dan pertumbuhan ekonomi, aktivitas tambahan yang dihasilkan dari kegiatan usaha mungkin dapat membahayakan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan ESG dalam wirausaha dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan berperan strategis dalam pelestarian lingkungan.

Komitmen terhadap ESG secara signifikan mempengaruhi reputasi suatu bisnis dan kesuksesan usaha yang berkelanjutan (Broadstock et al., 2020). Tuntutan terhadap isu-isu lingkungan mempengaruhi peningkatan tekanan regulasi terkait ESG, seperti pengurangan karbon, perlindungan lingkungan, dan hak pekerja (Garriga & Melé, 2004). Kejahatan yang seringkali muncul dalam pengelolaan perusahaan telah menuntut peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam tata kelola bisnis (Nirino et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan urgensi penerapan ESG pada kewirausahaan di Indonesia. Dukungan masyarakat menjadi faktor besar dalam pengimplementasian ESG pada wirausaha. Konsumen memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan produk yang memenuhi standar ESG sehingga mendorong wirausahawan dalam mengadopsi praktik ekonomi hijau, yaitu ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan dapat dipertanggungjawabkan secara sosial. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya menciptakan wirausaha yang berkelanjutan sebagai strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah suatu rancangan kerja evaluasi yang digunakan sebagai alat ukur dan panduan bisnis dalam menjalankan operasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab (Serafeim & Yoon, 2022). Aspek ESG mempengaruhi keberlanjutan dalam kurun waktu yang panjang serta tanggung jawab suatu bisnis terhadap lingkungan dan sosial. Skema kerja dari ESG tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga menekankan urgensi tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Interaksi Faktor Environmental, Social, and Governance

Faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi fondasi yang sangat penting bagi keberlanjutan operasional perusahaan.

1. Faktor Lingkungan

ESG dalam urgensinya terhadap lingkungan mencakup tanggung jawab wirausahawan dalam upaya pelestarian lingkungan, seperti mengelola limbah dan mengurangi jejak karbon.

2. Urgensi Terhadap Sosial

ESG dalam urgensinya terhadap sosial mencakup peran wirausaha dalam menciptakan interaksi yang positif dengan masyarakat untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan perlindungan hak asasi manusia. Wirausaha perlu melakukan pertimbangan terhadap urgensi seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan dan konsumen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan. Wirausahawan yang mengedepankan kesejahteraan sosial mampu menciptakan manfaat yang lebih besar.

3. Urgensi Terhadap Tata Kelola

ESG dalam urgensinya terhadap tata kelola mencakup penekanan terhadap pentingnya pengelolaan bisnis yang baik untuk menciptakan efisiensi dan meminimalkan konflik antara wirausahawan dengan pemangku kepentingan.

Hubungan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Kewirausahaan

Penggabungan dan pengungkapan tiga pilar ESG dalam kewirausahaan memperkuat kinerja keberlanjutan kewirausahaan (Alsayegh et al., 2020). Implementasi ESG meningkatkan peluang

bagi wirausahawan dalam menciptakan loyalitas para pemangku kepentingan. Implementasi strategi lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi tidak akan menghalangi wirausahawan dalam menciptakan keuntungan (Lilis & Dinnurahmi, 2022). Pengetahuan mengenai konsep ESG memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan kewirausahaan dan pada akhirnya menciptakan ekonomi yang lebih kuat.

Konsep ESG digunakan untuk menarik dukungan dari para pemangku kepentingan agar keberadaan bisnis dapat terus berkelanjutan. Tujuan berkelanjutan ini dapat meningkatkan kinerja sosial kewirausahaan yang kompetitif, memiliki reputasi baik, dan berinovasi lebih besar. Tekanan dari pemangku kepentingan dalam menentukan produk yang ramah lingkungan mempengaruhi pengelolaan lingkungan yang perlu dilakukan wirausaha.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat berdasarkan pengumpulan data menggunakan metode literature review. *Literature review* digunakan untuk memperoleh informasi serta mengevaluasi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ESG pada kewirausahaan sehingga studi literatur menjadi jenis penulisan yang diterapkan di dalam artikel ini. Gagasan baru yang tertuang diperoleh dengan mencari data dan menyiapkan *draft* manuskrip dari berbagai sumber pustaka sebagai landasan dalam melakukan studi literatur dari penulisan yang telah ada sebelumnya.

Proses mencari data studi literatur adalah sebagai berikut:

1. mencari artikel ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan topik ESG, kewirausahaan, *green entrepreneurship*, *green business*, dan *green economy*.
2. Melakukan evaluasi data yang telah diambil.
3. Membuat draft manuskrip.

Sumber data yang menjadi acuan dalam penulisan artikel ini berasal dari artikel ilmiah terdahulu yang telah diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional. Sumber data didapat melalui database publikasi jurnal, yaitu *google scholar* dan *researchgate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan konsep pengenalan, penciptaan, dan pengembangan peluang bisnis dalam menghasilkan nilai ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kewirausahaan berpengaruh

besar terhadap perkembangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa. Saat ini, UMKM merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional sehingga berpotensi dalam tanggung jawab yang lebih besar terhadap sosial dan lingkungan (Alsayegh dkk, 2020).

Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam kewirausahaan merupakan langkah strategis dalam mendorong pembangunan secara berkelanjutan. Tidak hanya bagi perusahaan besar, penerapan ESG dapat mendorong UMKM sebagai penyokong terbesar dalam perekonomian nasional. Seiring meningkatkan tekanan global terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, wirausahawan memiliki peran penting dalam menemukan, menciptakan, berinovasi, dan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan.

Standar ESG di Indonesia

Secara umum, penerapan ESG di Indonesia bersifat sukarela dan belum menjadi suatu kewajiban. Standar dalam penerapan ESG dibuat atas dasar panduan dan skema yang diakui secara internasional. Di Indonesia, panduan dan skema ESG diuji melalui proyek percobaan di bawah Kemitraan Pemerintah Swasta (PPP) yang disebut sebagai *ESG Framework and Manual*. Standar dalam *ESG Framework and Manual* mencakup beberapa aspek vital pada lingkungan, seperti tata kelola pencegahan pencemaran dan pengelolaan limbah, konservasi biodiversitas, pengelolaan sumber daya alam dan efisiensi energi, serta mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan risiko bencana. Standar pada faktor sosial mencakup ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, keragaman dan kesejahteraan sosial, serta warisan budaya. Dan standar pada faktor tata kelola mencakup kepemimpinan dan tata kelola serta risiko dan pengendalian.

Implementasi ESG pada Kewirausahaan

Peningkatan kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial mempengaruhi peningkatan konsumen yang berorientasi pada bisnis yang memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat menjadi landasan suatu wirausaha menerapkan ESG untuk membangun kepercayaan dan reputasi terhadap konsumen. Selain konsumen, adopsi prinsip-prinsip ESG pada wirausaha mampu menarik dan mempertahankan keberlanjutan tenaga kerja.

Prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan suatu skema kerja yang mencakup faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pada faktor lingkungan dalam

konsep ESG menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam praktik kewirausahaan. Wirausahawan harus mampu memitigasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh aktivitas usaha terhadap lingkungan melalui adopsi produk atau aktivitas yang lebih ramah lingkungan, seperti pengurangan pemakaian plastik, efisiensi energi, mengelola limbah, dan mengurangi jejak karbon. Suatu bisnis yang mengadopsi konsep ramah lingkungan dinilai lebih hemat biaya dalam jangka panjang, terutama jika mengoptimalkan penggunaan energi dan pengelolaan limbah. Selain itu, faktor lingkungan dapat menciptakan reputasi bisnis di tengah tingginya kesadaran konsumen terhadap produk dan layanan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Faktor sosial dalam konsep ESG menciptakan dampak positif bagi masyarakat, seperti melalui pemberdayaan komunitas, perlindungan hak asasi manusia, dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Dalam menerapkan faktor sosial, wirausahawan perlu memperhatikan isu-isu global saat ini, seperti kesetaraan gender dan inklusi sosial. Faktor sosial dalam konsep ESG dapat meningkatkan stabilitas sosial dan menciptakan hubungan timbal balik yang menguntungkan.

Faktor tata kelola dalam konsep ESG mencakup bagaimana wirausaha mengelola bisnis dengan menekankan transparansi dan akuntabilitas. Tata kelola yang baik menjadi landasan bagi keberlanjutan wirausaha dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, seperti konsumen. Ketua Dewan Komisioner Diplomat *Success Challenge* (DS), Surjanto Yasaputera dalam KOMPAS mengatakan bahwa seluruh sektor bisnis, pemerintah, dan masyarakat perlu menerapkan ESG untuk memberikan nilai tambah yang membangun ekosistem dan bisnis berkelanjutan sehingga mengoptimalkan ketahanan lingkungan.

Mengintegrasikan ESG dalam kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan untuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Implementasi ESG secara ekonomi memungkinkan wirausahawan meningkatkan efisiensi dan daya saing. Selain itu, penerapan ESG mendukung akses terhadap *green economy* yang semakin diminati investor. Dalam sisi sosial, penerapan ESG membantu wirausahawan memperkuat hubungan dan mendukung kelangsungan usaha. Dan dari perspektif lingkungan, konsep ESG menyumbang kontribusi pelestarian lingkungan. ESG dapat menjadi pilar yang membantu suatu bisnis mencapai keberlanjutan pertumbuhan dalam jangka panjang. Kewirausahaan dapat berperan positif dalam berkontribusi pada kemajuan lingkungan

dan sosial dengan mendukung upaya pelestarian lingkungan, meningkatkan hubungan masyarakat yang sejahtera, dan mendukung tanggung jawab sosial lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kewirausahaan merupakan konsep menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan mengembangkan peluang bisnis yang memprioritaskan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan lingkungan hidup. ESG menjadi langkah strategis bagi wirausaha dalam mendorong pembangunan secara berkelanjutan. ESG menggambarkan perubahan penting dalam dunia bisnis di mana dalam aktivitas bisnis, wirausahawan bukan hanya berfokus pada perolehan keuntungan finansial tetapi juga berorientasi dalam tanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola usaha yang baik.

Penerapan ESG mencakup tiga pilar utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, serta reputasi terhadap bisnis. Praktik ESG yang memprioritaskan isu lingkungan dan sosial serta transparansi tata kelola, dapat menekan dampak negatif terhadap lingkungan, memperkuat hubungan dengan komunitas dan masyarakat, serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan.

Komitmen terhadap ESG secara signifikan mempengaruhi reputasi suatu bisnis dan kesuksesan usaha yang berkelanjutan. Sebagai pendorong perekonomian nasional, UMKM memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui penerapan ESG pada kewirausahaan. Oleh karena itu, kewirausahaan yang mengintegrasikan ESG dalam bisnisnya dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan membantu wirausaha beradaptasi dengan tekanan global terhadap isu lingkungan dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsayegh, M. F., Abdul Rahman, R., & Homyoun, S. (2020). Corporate Economic, Environmental, and Social Sustainability Performance Transformation through ESG Disclosure. *Sustainability*, 12(9), 3910. <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Bakrie, R. R., Atikah Suri, S., Nabila, Sahara, A., H Pratama, V., & Firmansyah. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 82–88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>
- Broadstock, D. C., Cheng, L. T. W., Chan, K., & Wang, X. (2020). *The Role Of Esg Performance During Times Of Financial Crisis: Evidence From Covid-19 In China*.

- Fatwa, M. N. (2024). *Analisis Penerapan Ekonomi Hijau Bagi Umkm Di Sidoarjo*. 9(4).
- Garriga, E., & Melé, D. (2004). Corporate Social Responsibility Theories: Mapping the Territory. *Journal of Business Ethics*, 53(1/2), 51–71. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000039399.90587.34>
- LEE, J. W. (2020). Green Finance and Sustainable Development Goals: The Case of China. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 577–586. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO7.577>
- Li, T.-T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). ESG: Research Progress and Future Prospects. *Sustainability*, 13(21), 11663. <https://doi.org/10.3390/su132111663>
- Lilis, A., & Dinnurahmi, D. (2022). *Analisis Penerapan Lingkungan, Sosial Dan Tata Kelola (Esg) Di Umkm Dalam Menunjang Keberlanjutan*. 2(1).
- Muhammad Fachrizal Wahyu Darma Putra & Nurul Asfiah. (2024). Penerapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) Pada Program Infrastruktur Di Indonesia: Menuju Sustainable Business. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 102–114. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.943>
- Muo, I., & Azeez, A. A. (2019). GREEN ENTREPRENEURSHIP: LITERATURE REVIEW AND AGENDA FOR FUTURE RESEARCH: Muo, I., Azeez, A. (2019). Green Entrepreneurship: Literature Review and Agenda for Future Research. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 7(2), 17-29. doi:10.12345-0007. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 7(2). <https://doi.org/10.37335/ijek.v7i2.90>
- Na_ruu_ratifikasi_paris_agreement.pdf*. (n.d.).
- Neumann, T. (2022). Impact of green entrepreneurship on sustainable development: An ex-post empirical analysis. *Journal of Cleaner Production*, 377, 134317. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134317>
- Nirino, N., Santoro, G., Miglietta, N., & Quaglia, R. (2021). Corporate controversies and company's financial performance: Exploring the moderating role of ESG practices. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120341. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120341>
- Serafeim, G., & Yoon, A. S. (2022). Understanding the Business Relevance of ESG Issues. *Journal of Financial Reporting*, 7(2), 207–212. <https://doi.org/10.2308/JFR-2022-010>
- Signori, S., San-Jose, L., Retolaza, J. L., & Rusconi, G. (2021). Stakeholder Value Creation: Comparing ESG and Value Added in European Companies. *Sustainability*, 13(3), 1392. <https://doi.org/10.3390/su13031392>